

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan menunjukkan gambaran kondisi keuangan pada suatu perusahaan dalam suatu periode. Dari laporan keuangan ini dapat terlihat tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari terjadinya laba kejutan yang positif, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Demikian sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari angka negatif pada laba kejutan, menunjukkan laba yang dilaporkan kurang atau tidak berkualitas (Paulina Yuniza, 2009).

Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan (Siallagan dan Machfoedz, 2006)

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Untuk kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk : mengevaluasi kinerja

manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang (Hamonangan Siallagan 2006).

Kualitas laba juga dipengaruhi oleh penerapan prinsip akuntansi yaitu konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer. (Lo,2005). Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. (Lo,2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang.

Pada kenyataannya terdapat pro dan kontra seputar penerapan prinsip konservatisme. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. (Mayangsari dan Wilopo,2002) dalam Dwiyana Amalia menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias.

Dilain pihak, yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan

membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Feltham dan (Ohlson,1995) dan (Watts,1993). Penelitian mereka membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Kualitas laba juga dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* oleh perusahaan publik. (Paulina Yuniza, 2009). Konsep *Corporate Governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi masalah keagenan dan dapat dipandang sebagai kelanjutan dari teori keagenan. *Corporate Governance* merupakan cara untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya return atas investasi mereka.

Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen juga mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *Corporate Governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba.

Dengan bisa terukurnya praktik *Corporate Governance* di tingkat perusahaan, banyak penelitian yang berhasil menemukan adanya hubungan positif

antara *Corporate Governance* dengan nilai / kinerja perusahaan. *Forum of Corporate Governance in Indonesia* merumuskan tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). *Good Corporate Governance* mengandung 4 unsur penting yaitu keadilan, transportasi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas yang diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Apabila konflik ini terjadi, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. *Corporate Governance* juga merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya.

Selain kepemilikan manajerial, mekanisme *corporate governance* yang juga mempengaruhi kualitas laba adalah komisaris independen. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak independen yang dapat membantu proses penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan oleh pihak manajemen (Kristina, 2010). Komisaris independen bersama dewan komisaris memiliki tugas yaitu memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan memanipulasi transaksi perusahaan. Sehingga dengan adanya peran komisaris

independen dapat meminimalkan konflik keagenan. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

Penelitian (Andri Rachmawati 2007) dan (Shinta 2010) menggunakan pengukuran kualitas laba dengan *discretionary accrual* dan nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*. Hal ini menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bila diukur dengan *discretionary accrual* karena masyarakat dan investor menganggap bahwa perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* maka tindakan pengawasan dan pengendalian perusahaan telah berjalan efektif.

Namun pada penelitian (Hamonangan Siallagan 2006) menggunakan pengukuran kualitas laba dengan *discretionary accrual* dan nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's q* menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan auditor (KAP) yang tergabung dalam BIG 2 secara negatif berhubungan dengan *discretionary accrual*, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, auditor (KAP) yang tergabung dalam BIG 2 secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. *Size* secara negatif dan signifikan mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan.

Dari hasil kedua penelitian diatas diketahui bahwa pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan tidak ditemukan hasil penelitian yang sama, karena adanya perbedaan pengukuran yang digunakan masing-masing peneliti. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal sumber data yang digunakan dimana peneliti akan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2006-2010.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah penerapan Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* (komite audit dan komisaris independen) berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian menguji secara empiris penerapan Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* (komite audit dan komisaris independen) berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Perusahaan Sektor Manufaktur

Dapat membantu perusahaan sektor manufaktur dalam mengevaluasi tindakan-tindakan yang telah dilakukannya dalam rangka menghasilkan laba yang

berkualitas sehingga dikemudian hari dapat terjadi peningkatan terhadap kualitas laba yang dihasilkannya.

2. Bagi pengguna informasi keuangan.

Dapat membantu para pengguna informasi keuangan untuk lebih kritis dalam menilai kualitas laba yang dihasilkan oleh emiten.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, serta menjadi dasar atau acuan pada penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dimana penelitian ini memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih kriteria tertentu dengan menggunakan metode purposive sampling.

3. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang tidak perlu dilakukan pengolahan lagi.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis dengan dua tahap. Tahap pertama, yaitu dengan uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Tahap kedua, yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian regresi dua tahap untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 19.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara sistematika penulisan pada masing-masing bab, yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang pengambilan judul penelitian, perumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang menjadi dasar analisis dalam penelitian, yang terdiri dari definisi konservatisme, konservatisme dari PABU, pengaruh konservatisme terhadap laba, definisi *Good Corporate Governance*, mekanisme penerapan *Good Corporate Governance*, definisi laba dan tujuan pelaporan laba, dan manajemen laba.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil persamaan regresi, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Pada bab ini akan disimpulkan apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Serta dikemukakan juga saran-saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.